

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI SEKOLAH

Fitri Wulandari¹, Dwi Febriansyah², Salwa³, Raden Muhamad Sulaiman⁴

^{1,4}Universitas PGRI Palembang, ²SMA Muhammadiyah 1 Palembang, ³SD N 193 Palembang
e-mail: wulandarifitri1994@gmail.com

Abstrak— Pemimpin (*leader*) adalah orang yang memimpin. Sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Brodjonegoro (2018) tenaga kerja dalam semua bidang pada era Revolusi Industri 4.0 dituntut memiliki keterampilan digital, baik tenaga teknis maupun tenaga kerja manajerial. Selain tuntutan keterampilan yang sesuai, ternyata keterampilan sosial juga sangat diperlukan dalam bekerja di era Revolusi Industri 4.0. Hasil kajian di beberapa negara maju menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kebutuhan kecakapan non-rutin analitis dan kecakapan non-rutin interaktif. Sedangkan kebutuhan kecakapan rutin kognitif, non-rutin manual, dan rutin manual mengalami penurunan. Kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang mengikuti tuntutan revolusi industri 4.0. pemimpin yang mengikuti perkembangan teknologi pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran di era revolusi industri 4.0.

Kata Kunci— Revolusi Industri 4.0, Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Akreditasi

Abstract— *The leader is the person who leads. While the leader is his position. In another sense, etymologically the term leadership comes from the basic word "lead" which means guidance or guidance. Brodjonegoro (2018) workers in all fields in the era of Industrial Revolution 4.0 are required to have digital skills, both technical and managerial workforce. In addition to the demand for appropriate skills, it turns out that social skills are also very much needed in working in the era of the Industrial Revolution 4.0. The results of studies in several developed countries indicate that there is an increasing need for analytical non-routine skills and interactive non-routine skills. While the need for routine cognitive skills, non-routine manuals, and manual routines has decreased. Ideal leadership is leadership that follows the demands of the 4.0 industrial revolution. leaders who follow technological developments leaders must have skills in influencing, encouraging, guiding, directing, and mobilizing others who have to do with the implementation and development of education and teaching in the industrial revolution era 4.0.*

Keywords— *Industrial Revolution 4.0, Leadership, Principal, Accreditation*

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Perubahan tersebut terjadi dalam kecepatan eksponensial yang akan berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, dan politik. Pada era ini semakin terlihat wujud dunia yang telah menjadi kampung global (Satya, 2018). Revolusi Industri 4.0 adalah sebuah istilah

yang diciptakan pertama kali di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan revolusi digital. Industri ini merupakan suatu proses industri yang terhubung secara digital yang mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari 3D printing hingga robotik yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas. Sebelum ini telah terjadi tiga revolusi industri yang ditandai dengan ditemukannya mesin uap dan kereta api tahun 1750-1930, penemuan listrik,

alat komunikasi, kimia, dan minyak tahun 1870-1900, dan penemuan komputer, internet, dan telepon genggam tahun 1960 sampai dengan sekarang (Satya, 2018).

Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Mohammad Nasir) dalam website resmi Riskedikti (2018) menyampaikan bahwa tantangan revolusi industri 4.0 harus direspon secara cepat dan tepat oleh seluruh pemangku kepentingan agar mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di tengah persaingan. Selanjutnya Menteri pendidikan dan kebudayaan (Muhajir Efendy) juga menyampaikan hal yang sama bahwa modal yang dibutuhkan untuk masuk abad 21 dan menguasai revolusi industri 4.0 adalah 1) peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis; 2) peserta didik memiliki kreatifitas dan memiliki kemampuan yang inovatif; 3) peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi; 4) peserta didik memiliki kemampuan bekerjasama dan berkolaborasi; dan 5) peserta didik memiliki kepercayaan diri (Rubika, 2018).

Kepemimpinan dalam organisasi memiliki peran yang sangat besar dalam membangun hubungan antar individu dan pembentuk nilai organisasi yang dijadikan sebagai pondasi dasar bagi pencapaian tujuan organisasi. Pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas organisasi dapat dilihat sebagai efek kepemimpinan langsung dan tidak langsung (Baharun, 2017).

Kepala sekolah di suatu sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai

kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Wahjosumidjo, 2011).

Selanjutnya menurut Kamidin (2010) Kepala Sekolah yang berpengalaman dalam menjalankan tugas pokoknya, maka makin mudah dalam memberikan kecepatan, kemudahan, ketepatan dan keterpaduan dalam memberikan pelayanan kinerja. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka akan semakin banyak pula manfaat yang berdampak pada luasnya wawasan pengetahuan di bidang pekerjaannya serta semakin meningkat keterampilan seseorang (Soetjipto, 2007).

REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Kagerman dkk (2013) mengungkapkan bahwa Industri 4.0 adalah integrasi dari *Cyber Physical System (CPS)* dan *Internet of Things and Services (IoT dan IoS)* ke dalam proses industri meliputi manufaktur dan logistik serta proses lainnya. CPS adalah teknologi untuk menggabungkan antara dunia nyata dengan dunia maya. Istilah Industri 4.0 lahir dari ide revolusi industri ke empat.

Menurut Kemper (2016) bahwa Tahun 2011 menandai penggunaan resmi pertama dari istilah Industri 4.0. Publisitas dan demonstrasi bagaimana hal itu bisa menguntungkan perusahaan mulai muncul dalam presentasi. Pada tahun 2013, industri manufaktur Jerman memilih untuk berinvestasi dalam proses Industri 4.0 dan pemerintah Jerman meningkatkan pendanaan, yang menyebabkan Platform Industri 4.0 dibuat.

Pada tahun 2014 mulai terjadi aktifitas manufaktur digital produk dan pemanfaatan IoT.

Brodjonegoro (2018) tenaga kerja dalam semua bidang pada era Revolusi Industri 4.0 dituntut memiliki keterampilan digital, baik tenaga teknis maupun tenaga kerja manajerial. Selain tuntutan keterampilan yang sesuai, ternyata keterampilan sosial juga sangat diperlukan dalam bekerja di era Revolusi Industri 4.0. Hasil kajian di beberapa negara maju menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kebutuhan kecakapan non-rutin analitis dan kecakapan non-rutin interaktif. Sedangkan kebutuhan kecakapan rutin kognitif, non-rutin manual, dan rutin manual mengalami penurunan.

KEPEMIMPINAN DAN KEPALA SEKOLAH

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *“leadership”* yang berasal dari kata *“leader”*. Pemimpin (*leader*) adalah orang yang memimpin. Sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari “pimpin” lahirlah kata kerja “pemimpin” yang artinya membimbing dan menuntut. Davies (2009) menyatakan bahwa *leadership is about direction setting and inspiring others to make the journey to a new and improved state of school*. Kepemimpinan adalah tentang pengaturan pimpinan dan menginspirasi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan kepada sesuatu yang baru dan memajukan organisasi sekolah.

Menurut Sujanto dalam Kristiawan (2009) kepemimpinan yaitu perilaku seorang pemimpin untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan menjelaskan kepada bawahan, berinisiasi dan memelihara kekompakan kelompok, sikap konsisten agar setiap anggota dapat memberikan sumbangan secara efektif kepada organisasi demi tercapainya tujuan.

Menurut Sulistyorini (2008) kepemimpinan di bidang pendidikan juga memiliki pengertian bahwa pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang diharapkan adalah kepemimpinan yang berorientasi pada masa depan (*transformation leadership*) (Bush dan Marianne, 2000).

Kepala sekolah berasal dari dua kata kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin. Sedangkan sekolah diartikan sebuah lembaga yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar. Sekolah juga merupakan lingkungan hidup sesudah rumah, di mana anak tinggal beberapa jam tempat tinggal anak yang pada umumnya pada masa perkembangan, dan lembaga pendidikan dan tempat yang berfungsi mempersiapkan anak untuk menghadapi hidup (Rivai, 2011).

Sedangkan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2011)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kajian pustaka berisi jenis penelitian, kajian literatur yang membahas tentang kepemimpinan di era revolusi industri 4.0 yang berkaitan dengan akreditasi sekolah. Yang dibahas pertama tentang sosok kepemimpinan yang kedua membahas tentang revolusi industri 4.0

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran, siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan (Bafaadal, 1992).

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi

tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah” beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut yaitu sebagai berikut 1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah; dan 2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa (Wahjosumidjo, 2011).

Banyak pihak yang mempunyai pandangan bahwa sekolah yang bermutu adalah sekolah yang terakreditasi A atau B. Lain halnya bila sekolah memiliki akreditasi C. Meskipun sekolah ini sudah memenuhi standar pendidikan tetapi sekolah yang berakreditasi C masih kurang mendapat pengakuan di masyarakat sehingga terkadang disamakan dengan sekolah yang belum terakreditasi. Hal ini terjadi diakibatkan masyarakat menganggap bahwa hal yang paling menentukan peringkat akreditasi sekolah adalah kualitas lulusan yang biasanya diukur dengan nilai rata-rata Ujian Nasional dan persentase kelulusan di sekolah tersebut sehingga mengabaikan faktor-faktor lain. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 52 Tahun 2008 disebutkan bahwa terdapat delapan komponen penilaian dalam menentukan akreditasi SMA/SMK yaitu, komponen standar isi, komponen standar proses, komponen standar kompetensi lulusan, komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan, komponen standar sarana dan prasarana, komponen standar pengelolaan, komponen standar pembiayaan, dan komponen standar penilaian

KESIMPULAN

Kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang mengikuti tuntutan revolusi industri 4.0. pemimpin yang mengikuti perkembangan teknologi pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran di era revolusi industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aprilana, & Kristiawan. (2016). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Puteri Padang Panjang. *Elementary*, Vol. 4 No. 1.
2. Bafaadal, I. (1992). *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
3. Bush, T., & Marianne, C. (2000). *Leadership and Strategic Management in Education*. London: Pahalul Chapmant Publishing.
4. Davis, B. (2009). *The Essentials of School Leadership*. Singapore: SAGE Publication

Asia-Pacific Pte Ltd.

5. Marianne, T. B. (2000). *Leadership and Strategic Managemet in Education*. London: Phaul Chapmant Publishing.
6. Rivai, V. (2011). *Memimpin dalam Abadke-21*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
7. Satya, V. E. (2018). *Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
8. Sujanto, & Bedjo. (2009). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah; Metode Pengelolaan Sekolah dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Sagung Seto.
9. Sulistyorini. (2008). Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
10. Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.